
**ANALISIS PENGARUH FINANCIAL INFORMATION
DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP
CORPORATE ENVIRONMENTAL DISCLOSURE**

Arum Indrasari

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
arumpurnawan@yahoo.com

Galeh Mijil Ardhi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
galehmijil@gmail.com

ABSTRACT: *This study aims to describe and analyze the factors that can improve environmental disclosure, where the managerial ownership, company size and environmental performance as independent variables, and financial performance as a mediating variable. Retrieval of data research using purposive sampling method consisted of 72 samples years that follow PROPER company and listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2013-2015. Regression analysis and path analysis used in this study.*

The study states that the company size and financial performance give positive effect on environmental disclosure. The different results are found in the relationship of managerial ownership and environmental performance to financial performance as well as the indirect effect of managerial ownership on the disclosure of financial performance environment through which states no significant effect.

Keywords: *Managerial Ownership, Company Size, Environmental Performance, ROA, PROPER.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang berasal dari daratan maupun lautan. Kekayaan alam yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Indonesia. Perusahaan dapat menggunakan sumber daya alam sebagai bahan baku produksi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun disamping kekayaan alam yang melimpah, Indonesia memiliki banyak permasalahan mengenai lingkungan seperti bencana alam, perubahan iklim dan pencemaran lingkungan. Keberadaan industri memiliki peran andil dalam permasalahan mengenai lingkungan. Industri yang dimiliki dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan dalam upaya untuk pemberian kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, ini dilihat dari segi ekonomi keberadaan industri. Sedangkan dari segi sosial keberadaan industri dapat merubah nilai-nilai sosial dalam masyarakat akan tetapi dari segi ekologis keberadaan industri dapat menyebabkan pencemaran lingkungan (Oktafiantidan Rizki, 2014).

Perusahaan pada umumnya sebuah tujuan dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang mengutamakan laba untuk kepentingan pemilik modal, akan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan eksploitasi sumber daya alam yang dapat merusak lingkungan sekitar (Anggraini, 2006). Selain tujuan memperoleh laba, adapun dampak yang ditimbulkan dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yaitu tanggung jawab pada sosial dan lingkungan masyarakat sekitar. Dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan salah satunya adalah terjadinya kerusakan lingkungan. Seiring dengan berkembangnya bisnis hijau (*green business*) membuat perusahaan mulai memikirkan dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan dari aktivitasnya. Bisnis hijau (*green business*) merupakan segala aktivitas bisnis yang tidak menimbulkan dampak yang negatif terhadap lingkungan global, komunitas dan ekonomi masyarakat. Dengan adanya tren bisnis hijau diharapkan perusahaan dapat bertanggungjawab terhadap aktivitas yang menimbulkan dampak pada lingkungan dan sosial.

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan terkait dengan permasalahan lingkungan, hal tersebut untuk mencegah terjadinya permasalahan pada sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tercantum pada Undang-undang tentang Perseroan terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007 yang berisi mengenai "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau jasa yang berkaitan dengan sumber daya alam yang wajib melaksanakan tanggung jawab pada sosial dan lingkungan. Salah satu pencegahan permasalahan terhadap lingkungan pemerintah mengeluarkan suatu Program Penilaian Kinerja pada Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER tersebut menjelaskan wujud transparansi dan menunjukkan perlibatan masyarakat dalam upaya pengelolaan lingkungan yang kemudian merupakan hasil dari penilaian PROPER tersebut akan ditunjukkan kepada masyarakat luas. Penilaian PROPER dengan pemberian peringkat diharapkan dapat meningkatkan

tanggungjawab perusahaan yang aktivitasnya berdampak pada lingkungan agar lebih transparan dalam melaporkan informasi lingkungan.

Bentuk dari pengungkapan tanggungjawab lingkungan atas aktivitas perusahaan adalah melalui *corporate environmental disclosure*. *Corporate environmental disclosure* adalah sekumpulan informasi yang berisi proses pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat sekitar akibat dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Suratno et al. 2006). *Environmental disclosure* termasuk salah satu aspek bagian dari pengungkapan CSR (*Corporate Sosial Disclosure*), karena pengungkapan CSR terdapat tiga macam kelompok pengungkapan yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan sosial dan pengungkapan lingkungan. Kelompok pengungkapan dari CSR tersebut berkaitan dengan aktivitas yang ditimbulkan oleh perusahaan. Institusi akuntansi utama didunia menyatakan jika suatu perusahaan dalam mengungkapkan pelaporan informasi mengenai lingkungan dapat dilakukan secara terpisah terhadap pengungkapan informasi sosial maupun tergabung dalam kesatuan (AAA (American Accounting Association), 1971-1975, 1976, 1978; NAA (National Accounting Association), 1974, 1976, 1977; AICPA (The American Institute of Certified Public Accountant), 1972, 1976). Namun pada praktiknya, hingga saat ini jumlah perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai lingkungan masih sedikit dibandingkan dengan pengungkapan sosial (Gray, 2001).

Pengungkapan *Corporate Environmental Disclosure* masih bersifat sukarela (*voluntary*) hingga saat ini, yang mengakibatkan banyak masalah terkait dengan pelemparan tanggungjawab terhadap kerusakan lingkungan antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat. Perusahaan dalam pengungkapan *corporate environmental disclosure* dinilai masih tidak teratur dan kurang teliti, salah satunya karena belum ada standar khusus yang mengatur mengenai format dan sistem yang disepakati secara universal terhadap pengungkapan lingkungan (Wiseman, 1982). Dipicu dengan aturan yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggungjawab lingkungan yang bersifat sukarela sehingga membuat tidak semua perusahaan menyampaikan pengungkapan terkait dengan masalah lingkungan. hal tersebut bertentangan dengan keinginan investor yang menginginkan perusahaan dalam aktivitasnya juga melaporkan pengungkapan informasi lingkungan. Terdapat sekitar 35,7 % investor setelah dilakukan survei ternyata menginginkan adanya audit atas pengungkapan informasi lingkungan (*enviromental disclosure*) suatu perusahaan (Epstein dan Freedman 1994).

Secara umum banyak yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan lingkungan suatu perusahaan salah satunya yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan yang dilihat dari proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Manajemen yang memiliki kepemilikan yang tinggi tentu akan lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memperluas mengungkapkan informasi lingkungan sehingga dapat meningkatkan para pemegang saham. Penelitian telah dilakukan oleh Oktafianti dan

Rizki (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Penelitian yang berbeda lainnya juga dilakukan oleh Suaryonodan Febriana (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi lingkungan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dapat dihitung dengan pengukuran profitabilitas. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang tercukupi untuk memperluas pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan. Penelitian ini telah diuji oleh Suhardjanto (2010) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktafianti dan Rizki (2014) yang memberikan hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi keuangan.

Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi luasnya tingkat pengungkapan informasi yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan yang mempunyai skala besar akan memiliki aktivitas yang lebih banyak sehingga menimbulkan banyak dampak terhadap lingkungan sehingga akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada perusahaan. Penelitian ini dilakukan oleh Oktifianti dan Rizki (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pada ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi keuangan. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Zaenuddin (2007) yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. *Environmental performance* merupakan kinerja perusahaan terhadap lingkungan yang bertujuan untuk menciptakan menjaga lingkungan dengan baik (Suratno et al., 2006). Kinerja lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang menjadi pertimbangan manajemen di dalam melaporkan pengungkapan informasi keuangan. Perusahaan yang memiliki peringkat kinerja lingkungan yang baik akan membuat perusahaan termotivasi atau terdorong untuk mengungkapkan laporan pengungkapan lingkungan dalam upaya untuk meningkatkan *image* atau nama baik perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Suratno et al., 2005 yang memberikan hasil bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan masih banyak terjadi inkonsistensi dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, adapun hipotesis yang diturunkan sebagai berikut :

- H1: *Managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *corporate environmental disclosure*
- H2: *Managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *financial performance*
- H3: *Financial performance* berpengaruh positif terhadap *corporate environmental disclosure*

H4: *Managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *corporate environmental disclosure* melalui *financial performance* sebagai pemediasi.

H5: *Company size* berpengaruh positif terhadap *corporate environmental disclosure*

H6: *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *corporate environmental disclosure*

REVIEW LITERATUR & HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan mengungkapkan adanya hubungan kepentingan antara *principal* dengan agen. *Principal* merupakan pemilik perusahaan yang berwenang untuk memberikan perintah kepada agen, sedangkan agen merupakan manajer yang menerima perintah dari *principal* untuk mengelola perusahaan yang dilandasi oleh adanya pengendalian yang terjadi di dalam perusahaan, pemisahan penanggung resiko yang terjadi, pengambilan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi serta pemisahan kepemilikan perusahaan dan pengendalian perusahaan. Manajemen dalam melakukan aktivitas harus sesuai dengan perintah dari *principal*, akan tetapi biasanya manajer mempunyai tujuan sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga sering timbul suatu masalah yang terjadi. Masalah yang terjadi yaitu masalah keagenan karena adanya perbedaan yang terjadi antara *principal* dan agen (Jensen and Meckling, 1976).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa suatu perusahaan/ organisasi dalam menjalankan aktivitas apakah sudah sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat dan dapat diterima oleh pihak eksternal (Deegan, 2002 dalam Oktafianti dan Fikri, 2014). Salah satu faktor yang mendasari teori legitimasi yaitu "Kontrak Sosial" yang terjadi pada perusahaan atau organisasi dengan masyarakat dimana suatu perusahaan melakukan kegiatan operasi perusahaan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan individu, sekelompok manusia dan komunitas yang mempunyai legitimasi, kekuasaan dan kepentingan dengan perusahaan (Budimanta et al., 2008). Para *stakeholder* berhak untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil oleh *stakeholder* dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan karena *stakeholder* dapat menggunakan informasi atau *stakeholder* tidak berperan langsung dalam perusahaan (Deegan, 2004).

METODE

Populasi yang digunakan untuk pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar atau terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang menurut dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah 1) Perusahaan terdaftar di BEI serta mengikuti dan mendapat peringkat PROPER tahun 2013-2015, 2) Perusahaan yang menerbitkan annual report secara berturut-turut periode 2013-2015, 3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah secara berturut-turut, 4) Perusahaan yang mengungkapkan laporan pengelolaan lingkungan berturut-turut periode 2013-2015, dan 5) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2015.

Variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *corporate environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan). Untuk mengukur *environmental disclosure* digunakan indikator yang terdapat dalam GRI (*Global Reporting Initiative*). Dalam indikator GRI G4 terdapat 34 aspek yang dapat diukur dalam pengungkapan lingkungan perusahaan. Pengukuran mengenai Indeks Pengungkapan (IP) lingkungan suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus jumlah yang dilaporkan pada laporan tahunan dibagi jumlah yang seharusnya dilaporkan.

Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Managerial Ownership*

Kepemilikan manajerial merupakan gambaran mengenai besarnya kepemilikan manajemen terhadap suatu perusahaan. Kepemilikan Manajerial (KM) dapat dilihat dari *annual report* perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan formula (Jensen and Meckling, 1976). Dengan rumus jumlah saham yang dimiliki direksi, komisaris dan manajemen atas total jumlah saham dikalikan seratus persen.

2. *Company size*

Company size atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya kapasitas perusahaan. Untuk mengukur variabel *company size* (ukuran perusahaan) yaitu dengan menggunakan *logaritma natural asset*. Perhitungan untuk ukuran perusahaan ditunjukkan dengan formula (Yahya, 2007).

3. *Environmental Performance* (Kinerja Lingkungan)

Environmental performance mengukur upaya perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup berdasarkan penilaian kementerian lingkungan hidup melalui PROPER. *Environmental performance* diukur dengan menggunakan skala ordinal berdasarkan prestasi yang dicapai perusahaan dalam PROPER yang dinilai mampu untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup. Penilaian kinerja PROPER dapat dinilai dari peringkat yang ditunjukkan oleh warna. Terdiri lima warna yang menunjukkan peringkat dari suatu perusahaan yaitu:

Tabel 3.1
Peringkat Kinerja Lingkungan oleh PROPER

	Warna	Peringkat	Skala
1.	Emas	Sangat Baik	5
2.	Hijau	Baik	4
3.	Biru	Cukup	3
4.	Merah	Kurang	2
5.	Hitam	Buruk	1

Sumber:Permen MLH

Variabel *intervening* adalah variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel variabel independen dan variabel dependen yang dapat menjadi hubungan tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *intervening* yaitu *financial performance* (Kinerja Keuangan) untuk menguji pengaruh tidak langsung antara kepemilikan manajerial dengan *environmental disclosure*. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ratio profitabilitas yaitu ROA (*Return on Asset*) yang menjadi indikator pengukuran.

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$ED = \alpha + \beta_1.KM + \beta_2.KK + \beta_3.UP + \beta_4.EP + \varepsilon \quad 3.1$$

Keterangan:

ED : *Environmental Disclosure*
 α : Konstanta
 β_i : Koefisien Regresi
 KM : Kepemilikan Manajerial
 KK : Kinerja Keuangan
 UK : Ukuran Perusahaan
 EP : *Enviromental Performance*
 ε : *Error*

$$KK = \alpha + \beta_1.KM + \varepsilon \quad 3.2$$

Keterangan:

KK : Kinerja Keuangan
 α : Konstanta
 β_i : Koefisien Regresi
 KM : Kepemilikan Manajerial
 ε : *Error*

Path analysis digunakan untuk menguji koefisien jalur pada masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien jalur menunjukkan pengaruh

langsung dari setiap variabel. Analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan variabel *corporate environmental disclosure*. Analisis jalur digunakan untuk membantu untuk melihat besarnya nilai koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk membandingkan besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung dengan melihat besarnya koefisien tersebut. Penelitian ini menguji pengaruh langsung *managerial ownership* terhadap *corporate environmental disclosure* dan tidak langsung (melalui *financial performance*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada lampiran menunjukkan kepemilikan manajerial didapat dari laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2015 menunjukkan memiliki rata-rata sebesar 2,69388 dari skor tertinggi 32,400 dan terendah 0,000 dengan standar deviasi sebesar 7,681979. Kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,61622. Memiliki nilai tertinggi 20,500 dan terendah 0,007 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,997768.

Ukuran perusahaan didapat dari laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan nilai rata-rata 15,8593. Nilai tertinggi sebesar 19,32 sedangkan nilai terendah sebesar 13,00 dengan standar deviasi sebesar 1,48862. Kinerja lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,13 dengan nilai tertinggi 5 dan skor terendah 2 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,691. *Environmental disclosure* menunjukkan rata-rata yang dimiliki sebesar 12,6628 dengan nilai tertinggi 32,35 dan nilai terendah 2,94 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 6,70878.

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa nilai F adalah 7,520 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen yaitu *manajerial ownership*, *financial performance*, *company size* dan *environmental performance* secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Analisis regresi model 3.1 digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen yaitu *managerial ownership*, *financial performance*, *company size* dan *environmental performance* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *environmental disclosure* dengan menggunakan uji t (parsial).

Hasil persamaan regresi model 3.1 sebagai berikut:

$$ED = -9,671 + 0,086 KM + 0,861 KK + 1,099 UP + 1,327 EP + \varepsilon$$

Berdasarkan uji t, menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai sig sebesar $0,345 > 0,05$ artinya bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Nilai koefisien regresi kinerja keuangan sebesar 0,861. Hal ini menunjukkan arah koefisien variabel positif. Nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ artinya bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,099. Hal ini menunjukkan arah koefisien variabel positif. Nilai sig sebesar $0,030 < 0,05$ artinya bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Nilai sig kinerja lingkungan sebesar $0,234 > 0,05$ artinya bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Analisis regresi model 3.2 digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji variabel independen yaitu *managerial ownership* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *intervening* yaitu *financial performance*.

Hasil pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut :

$$KK = 0,675 - 0,022 KM + \varepsilon$$

Besar nilai sig 0,639 > 0,05 artinya bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung. Analisis jalur dilakukan regresi sebanyak 2 kali. Regresi pertama dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel *intervening*. Regresi kedua dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menghasilkan hipotesis ditolak sehingga tidak memerlukan analisis path untuk membandingkan pengaruh langsung dan tidak langsung dengan mengalikan *unstandardized coefficients beta*.

Analisis pengaruh tidak langsung dilakukan regresi antara *managerial ownership* terhadap *corporate environmental disclosure* melalui *financial performance* sebagai pemediasi, namun setelah diuji tidak terdapat pengaruh *managerial ownership* terhadap *financial performance* dengan nilai sig 0,639 > alpha 0,05 sehingga tidak diperlukan untuk membandingkan pengaruh tidak langsung karena salah satu hipotesis sudah tidak terjadi pengaruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *managerial ownership*, *company size*, dan *environmental performance* Terhadap *corporate environmental disclosure* Dengan *financial performance* Sebagai *variable intervening* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *corporate environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar atau terlisting di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan selain itu perusahaan merupakan peserta PROPER periode 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi > 0,05.
2. *Managerial ownership* tidak berpengaruh positif terhadap *financial performance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perusahaan merupakan peserta PROPER periode 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai sig 0,639 > 0,05.
3. *Financial performance* tidak berpengaruh positif terhadap *corporate environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai peserta PROPER periode 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dengan nilai B = 0,861.
4. *Managerial ownership* berpengaruh terhadap *corporate environmental disclosure* melalui *financial performance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perusahaan merupakan peserta PROPER periode 2013-2015.

5. *Company size* berpengaruh positif terhadap *corporate environmental Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perusahaan merupakan peserta PROPER periode 2013-2015. Berdasarkan nilai hasil pengujian yang sudah dilakukan maka didapatkan nilai sig 0,030 < 0,05 dengan nilai B = 1,099.
6. *Environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *corporate environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan perusahaan sebagai peserta PROPER periode 2013-2015. Berdasarkan nilai pengujian yang sudah dilakukan maka didapatkan hasil nilai sig 0,234 > 0,05.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah dilakukan pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan hendaknya terus melakukan upaya dalam menerbitkan *annual report*. Dalam penelitian ini banyak menggunakan variabel yang diambil dari *annual report* yaitu *managerial ownership, company size, environmental performance, corporate environmental disclosure* dan *financial performance* yang mengharuskan melihat dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dari tahun 2013-2015.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya dapat menambah periode penelitian sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Dapat mengembangkan dan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *corporate environmental disclosure* seperti: karakteristik perusahaan, GCG, Kepemilikan Institusional dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F.R.R. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, pp.23-26.
- Budimanta, Arif, Adi Prasetyo, dan Bambang Rudito. 2008. "Corporate Social Responsibility: Alternatif bagi Pembangunan Indonesia". Jakarta: ICSD.
- Cowen, Scott S., Linda B. Ferreri, and Lee D. Parker. "The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis." *Accounting, Organizations and Society* 12.2 (1987): 111-122.
- Deegan, C. 2002. "Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure - A Theoretical Foundation". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol.5 No.3: 282-311.

Deegan, C. 2004. "Financial Accounting Theory" . McGraw Hill-Book Company, Sidney.

Deputi Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup, Kementerian Lingkungan Hidup, 2013, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Nomor 06, tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, <http://proper.menlh.go.id/portal/filebox/130619163254PermenLH%2006%202013.PDF//>

Epstein, Marc. J. and Freedman, Martin. 1994. "Social Disclosure and the Individual Investor". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 7 No. 4 1994, pp. 94-109.

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS: Cetakan IV*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro; Semarang.

Ghozali, I dan A. Chariri. 2007. "Teori Akuntansi". Badan Penerbit Undip; Semarang.

Gray, R., Javad, M., Power, D.M. and Sinclair, C.D. 2001. "Social and Environmental Disclosure and Corporate Characteristics: A Research Note and Extension". *Journal of Business Finance & Accounting*.

Handayani, Ari Retno. 2010. " Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance Serta Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Diss. Universitas Diponegoro.

Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, Issue 4.

John Downes, Jordan Elliot Goodman. 1999. "Kamus Istilah Akuntansi". Penerbit Elex Media Komputindo; Jakarta.

Oktafianti, D. & Rizki, A. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Environmental Disclosure Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial dalam laporan Tahunan (Studi pada Perusahaan Peserta Proper 2011-2013)". *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, Medan.

Suaryono, Febriana, 2010. " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Universitas Udayana. Vol. 7, No.1

- Suhardjanto, D. 2010. "Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Environmental Disclosure". Surakarta. vol 6 No. 1.
- Suratno, I.B., Darsono & Mutmainah, S., 2006. "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)", *Sinopsisum Nasional Akuntansi 9 Padang*. pp.23-26.
- Undang-Undang No. 40 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74, Tahun 2007, <http://www.hukumonline.com>
- Waksito, Titis, 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Ditinjau Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 Sampai Dengan Tahun 2011)". Surakarta.
- Wati, N. K. A. L dan Darmayanti, N. P. A. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan". Bali. *Vol.2, No.12*.
- Wiseman, J. 1982. "An Evaluation of Environmental Disclosure Made In Corporate Annual Reports". *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 7(1). pp.53-63.
- Yahya, Khadijah dan Ahmad Marzuki Amiruddin. 2007. "Environmental Disclosure and Performace Reporting in Malaysia". *Asian Review of Accounting*. Vol.15, No.2
- Zaenuddin, A., 2007. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur Go Publik". Semarang.